

Education on Improving Dental Health Maintenance for Students

Edukasi Peningkatan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Santri

Anita Yulviyani¹, Sabda Alam¹, Febria Desi¹, Dian Artanty¹, Cinitra Anindya¹, Adi Cahyo¹, Anindita Zahratu¹, Bingah Fitri¹, Ratna Mustriana¹, Febriyanti Kusuma¹, Aryo Sutowijoyo¹, Rangga Surya¹, Bandaru Rahmatari¹, Prima Nerito¹, Meirna Dewita¹, Yeni Puspitasari¹, Khamila Gayatri¹, Angeline Musmarihan²

¹ Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

² Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

Korespondensi:

Anita Yulviyani

anita_yulviyani@fkg.um-surabaya.ac.id

Abstract:

Dental and oral health problems, especially tooth decay, are diseases experienced by almost half of the world's population. Indonesia's most significant dental problems are damaged/cavities/painful teeth. One of the promotive efforts to maintain and improve the degree of dental and oral health in the community is through counseling. International Islamic Boarding School (IIBS) Baitul Manshurin Malang which does not yet have health service facilities. Health education programs are rarely conducted by healthcare workers or the local health department. Therefore, a community service program was realized at IIBS Baitul Manshurin Malang in the form of counseling aimed at increasing knowledge about dental and oral health maintenance. 350 The male and female students took a pre-test first to assess their knowledge, attitudes, and practices regarding dental health maintenance. Conducted counseling and concluded with a post-test to determine whether there was an improvement in the knowledge, attitudes, and actions of the male and female students. The pre-test data shows that 45.1% of the students at IIBS Baitul Manshurin fall into the moderate category. The post-test results show an increase in the percentage of the good category, from 13.1% to 20.6%, and a decrease in the percentage of the bad category, from 41.7% to 26%. The outreach activities have a positive impact on the knowledge, attitudes, and actions of the students at IIBS Baitul Manshuri.

Keywords: education, dental health, international islamic boarding school, student

Abstrak:

Masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir setengah populasi penduduk dunia. Proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit. Salah satu upaya promotif untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat adalah dengan penyuluhan. International Islamic Boarding School (IIBS) Baitul Manshurin Malang belum memiliki fasilitas pelayanan Kesehatan. Program penyuluhan kesehatan jarang dilakukan oleh tenaga kesehatan atau dinas kesehatan setempat. Oleh karena itu terwujudlah program pengabdian masyarakat di IIBS Baitul Manshurin Malang berupa penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. 350 Santri dan Santriwati mengerjakan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan Tindakan pemeliharaan Kesehatan gigi. Dilakukan penyuluhan dan diakhiri dengan post-test untuk mengetahui apakah ada peningkatan dalam pengetahuan, sikap dan Tindakan santri dan santriwati. Pada data pre-test ini menunjukkan sebanyak 45,1% santri santriwati IIBS Baitul Manshurin berada pada kategori sedang. Hasil post test menunjukkan peningkatan persentase kategori baik, dari 13,1% naik menjadi 20,6 %, dan penurunan prosentase kategori buruk, dari 41,7% turun menjadi 26%. Kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan santri/santriwati IIBS Baitul Manshuri.

Kata Kunci: edukasi, kesehatan gigi, pondok pesantren, santri

Disubmit: 10-01-2025

Direvisi: 12-02-2025

Diterima: 19-02-2025

DOI: <https://doi.org/10.53713/jcemty.v3i1.299>

This work is licensed under CC BY-SA License



PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan masalah kesehatan global yang memengaruhi hampir setengah populasi dunia, dengan estimasi 3,58 miliar jiwa mengalaminya. Di Indonesia, proporsi terbesar masalah kesehatan gigi adalah gigi rusak, berlubang, atau sakit, yang mencapai 45,3% (Rahma et al., 2023). Kondisi ini tidak hanya mengganggu kesehatan fisik tetapi juga berdampak pada kualitas hidup, terutama pada kelompok remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan. Oleh karena itu, upaya penanganan karies gigi perlu menjadi prioritas, mengingat prevalensinya yang tinggi dan konsekuensi jangka panjang yang mungkin timbul (Dimopoulou et al., 2022).

Remaja usia 12–15 tahun menjadi kelompok kritis dalam pemantauan kesehatan gigi dan mulut, sebagaimana ditetapkan oleh WHO dalam “Global Goals for Oral Health 2020” (Rahma et al., 2023). Pemilihan usia ini didasarkan pada periode kritis perkembangan gigi tetap yang menjadi indikator utama status kesehatan gigi (Kuremoto et al., 2022). Pada fase ini, kebiasaan menjaga kebersihan mulut dan pola makan sangat menentukan risiko karies di masa depan. Sayangnya, kesadaran remaja Indonesia dalam merawat kesehatan gigi masih rendah, terutama di lingkungan yang minim akses ke fasilitas kesehatan, seperti pondok pesantren (Butera et al., 2022).

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan berbasis asrama, memiliki tantangan tersendiri dalam hal kesehatan gigi dan mulut. Santri yang tinggal di lingkungan kolektif cenderung mengalami perubahan pola hidup, seperti konsumsi makanan tinggi gula dan kurangnya akses ke alat kebersihan gigi (Sava-Rosianu et al., 2025). Hal ini diperparah dengan minimnya program edukasi kesehatan yang diselenggarakan secara rutin. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran santri melalui pendekatan promotif dan preventif agar mereka mampu merawat kesehatan gigi secara mandiri (Suryanti & Putri, 2024).

Strategi pencapaian Indonesia Bebas Karies 2030 menekankan pentingnya peningkatan upaya promotif dan preventif dalam layanan kesehatan gigi (Han et al., 2025). Salah satu upaya utamanya adalah penyuluhan kesehatan, yang bertujuan membentuk perilaku positif melalui transfer pengetahuan dan keterampilan. Program ini tidak hanya menyasar individu sehat tetapi juga kelompok berkebutuhan khusus, dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Efektivitas penyuluhan sangat bergantung pada metode penyampaian serta penggunaan alat bantu dan media edukasi yang sesuai dengan karakteristik peserta (Ulliana et al., 2021; Novelia & Tiara, 2023).

Metode penyuluhan dibagi menjadi dua kategori: didaktik dan sokratik. Metode didaktik bersifat satu arah, di mana penyuluh menyampaikan materi tanpa memberi ruang partisipasi aktif peserta. Sebaliknya, metode sokratik mendorong interaksi dua arah, memungkinkan peserta mengemukakan pendapat dan bertanya. Pemilihan metode ini perlu disesuaikan dengan tujuan program dan latar belakang peserta, termasuk remaja di lingkungan pesantren yang membutuhkan pendekatan komunikatif dan partisipatif (Ho et al., 2023).

International Islamic Boarding School (IIBS) Baitul Manshurin Malang merupakan contoh pesantren modern yang dihuni ribuan santri. Meski berlokasi di Kabupaten Malang yang memiliki fasilitas kesehatan memadai, akses santri ke layanan kesehatan terbatas karena peraturan ketat untuk keluar lingkungan pondok. Jika sakit, santri harus didampingi pengurus asrama ke fasilitas kesehatan terdekat, namun prosedur ini sering dihindari karena dianggap merepotkan. Kondisi ini diperparah dengan jaranganya program penyuluhan kesehatan yang digelar oleh tenaga kesehatan atau dinas terkait.

Tingginya prevalensi karies di kalangan remaja, ditambah minimnya sarana kesehatan dan edukasi di IIBS Baitul Manshurin, menjadi latar belakang program pengabdian masyarakat ini. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran santri tentang pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan interaktif. Diharapkan, intervensi ini dapat membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan, seperti menyikat gigi teratur dan mengurangi konsumsi makanan manis, sehingga mencegah peningkatan kasus karies di lingkungan pesantren (Astuti et al., 2023).

Keberhasilan program ini bergantung pada kombinasi metode penyuluhan yang efektif, partisipasi aktif santri, dan dukungan pihak pondok. Evaluasi dampak jangka pendek dan panjang perlu dilakukan untuk memastikan perubahan perilaku yang signifikan. Selain itu, kolaborasi dengan dinas kesehatan setempat diperlukan agar program serupa dapat direplikasi di pesantren lain, mendukung terwujudnya Indonesia Bebas Karies 2030 (Setiawan et al., 2024).

Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesehatan gigi santri IIBS Baitul Manshurin tetapi juga menjadi model intervensi kesehatan berbasis pesantren yang inovatif. Melalui pendekatan edukasi yang holistik, diharapkan generasi muda Indonesia dapat menjadi agen perubahan dalam mempromosikan kesehatan gigi dan mulut di lingkungan mereka masing-masing (Melani et al., 2024).

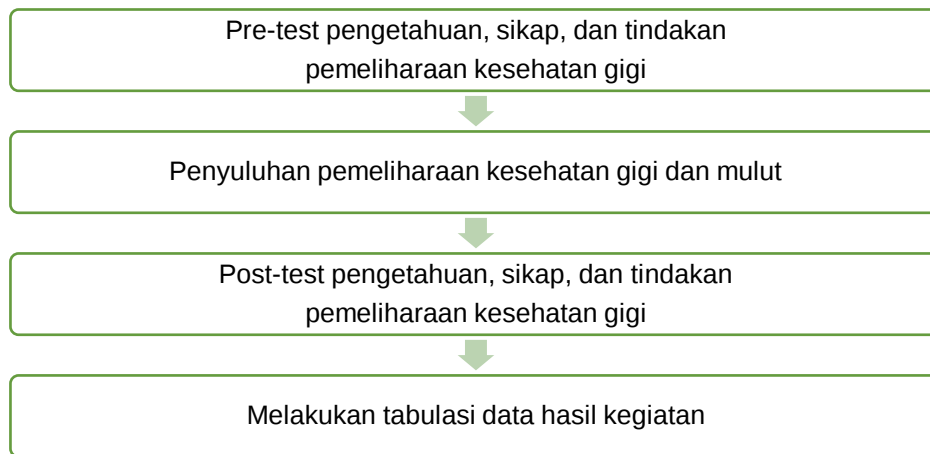
METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada:

Tanggal : 24 Juli 2024
Pukul : 09.00-10.30
Tempat : Aula Baitul Manshurin
Peserta : 350 Santri Santriwati IIBS Baitul Manshurin Malang

Penyuluhan dilakukan dengan alat bantu media audio visual untuk penyampaian materi tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan program pengabdian Masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan Tindakan pemeliharaan Kesehatan gigi.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian Masyarakat di IIBS Baitul Manshurin Malang digambarkan pada flowchart berikut.



Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan pemeliharaan Kesehatan gigi, sebanyak 350 Santri dan Santriwati mengerjakan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan Tindakan pemeliharaan Kesehatan gigi santri IIBS Baitul Manshurin Malang. Pertanyaan pada sesi pre-test mencakup:

1. Pengetahuan mengenai karies/lubang gigi, pencegahan gigi berlubang, dan kebiasaan baik untuk mencegah gigi berlubang.
2. Sikap mengenai perilaku santri ketika giginya berlubang dan sakit gigi.
3. Tindakan mengenai waktu yang tepat menyikat gigi dan penggunaan pasta gigi yang tepat.

Kemudian dilakukan kegiatan penyampaian materi tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dengan menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual dalam penyampaian materi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan ketertarikan santri terhadap materi penyuluhan. Setelah penyampaian materi, santri dan santriwati diberikan waktu untuk berdiskusi dengan pemateri. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan post-test untuk mengetahui apakah ada peningkatan dalam pengetahuan, sikap dan Tindakan santri dan santriwati setelah intervensi penyampaian materi.

Saat pengumpulan data menggunakan metode pre-test dan post-test, tim penyuluh mendapatkan persetujuan dari para ustaz/ustazah dan pengelola pondok pesantren, serta memastikan kerahasiaan data untuk melindungi data santri. Bahan pengumpulan data berupa: lembar daftar hadir, informed consent, dan lembar pre-post test. Uji analisis data menggunakan mean, frekuensi, dan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut pada santri dan santriwati di IIBS Baitul Manshurin Malang. Pada kegiatan ini diikuti oleh 350 Santri dan Santriwati pada tanggal 24 Juli 2024. Berikut adalah data yang kami kumpulkan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat.

Berdasarkan tabel 1, didapatkan data bahwa sampel terbanyak adalah santriwati sebanyak 55,1%. Secara keseluruhan, usia terbanyak dalam penelitian ini adalah santri dan santriwati berusia 14 tahun sebanyak 19,1% dan persentase terkecil adalah 14,6% untuk santri dan santriwati berusia 18 tahun.

Hasil pre-test dan post-test mengenai pengetahuan, sikap dan Tindakan pemeliharaan Kesehatan gigi diakumulasi kemudian dikategorikan menjadi 3 yaitu baik, sedang dan buruk. Hasil pre-test menunjukkan santri dan santriwati IIBS Baitul Manshurin Malang paling banyak berada pada kategori sedang sebesar 45,1%. Setelah dilakukan penyuluhan/pemberian edukasi, santri dan santriwati yang berada pada kategori baik naik dari 13,1% menjadi 20,6%, kategori sedang naik dari 45,1% menjadi 53,4% dan kategori buruk turun dari 41,7% menjadi 26%.

Tabel 1. Data Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Keterangan	Karakteristik	N	%
1.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	157	44,9%
		Perempuan	193	55,1%
2.	Usia	13 Tahun	59	16,9%
		14 Tahun	67	19,1%
		15 Tahun	58	16,6%
		16 Tahun	59	16,9%
		17 Tahun	56	16,0%
		18 Tahun	51	14,6%
3.	Pre-test	Baik	46	13,1%
		Sedang	158	45,1%
		Buruk	146	41,7%
4.	Post-test	Baik	72	20,6%
		Sedang	187	53,4%
		Buruk	91	26,0%

Kesehatan rongga mulut merupakan menjadi salah satu faktor penting bagi kesehatan tubuh dan mencerminkan keseluruhan kesehatan seseorang (Barranca-Enríquez & Romo-González, 2022). Hal inilah yang menjadi acuan pengenalan kesadaran kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Pengenalan kesadaran tentang kesehatan gigi dan mulut sejak dini adalah langkah preventif yang penting dalam menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan (Pratiwi et al., 2020).

Pada data pre-test ini menunjukkan sebanyak 45,1 % santri santriwati IIBS Baitul Manshurin berada pada kategori sedang mengenai pengetahuan, sikap dan Tindakan mereka dalam memelihara Kesehatan gigi. Data tersebut sejalan dengan hasil penelitian Puspitasari et al. (2024)

yaitu sebanyak 49% santri santriwati Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Al-Izza Situbondo, Jawa Timur memiliki pengetahuan sedang. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini memberikan dampak terhadap pengetahuan, sikap dan Tindakan santri santriwati IIBS Baitul Manshuri. Hal tersebut tampak dari hasil posttest, ada peningkatan persentase pada kategori baik, dari 13,1% naik menjadi 20,6 %, dan ada penurunan persentase pada kategori buruk, dari 41,7% turun menjadi 26%. Data tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahma et al. (2023) yang juga melakukan penelitian di IIBS Baitul Manshuri dimana ada peningkatan persentase pada santri santriwati Tingkat pengetahuan baik dari 53% menjadi 73% dan ada penurunan persentase pada santri santriwati Tingkat pengetahuan kurang dari 17% menjadi 7%.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Wijayanti, 2023). Tujuan ini tercapai dibuktikan dari hasil posttest yang menunjukkan adanya peningkatan persentase pada kategori baik dan penurunan persentase pada kategori buruk. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai salah satu upaya membantu pihak pondok dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sering kali diabaikan oleh para remaja, sedangkan pada masa pubertas remaja juga rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (Khalid et al., 2022). Banyak kebiasaan buruk para remaja yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi dan mulut kebiasaan tersebut antara lain malas sikat gigi malam. Kebiasaan mengonsumsi makanan manis, dan kebiasaan minum minuman manis (Andriani & Ulfasari, 2022). Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dialami oleh remaja antara lain gigi berlubang, posisi gigi yang tidak beraturan/tidak rapi, adanya pewarnaan pada gigi dan cedera pada gigi / traumatis pada gigi (Rahayu et al., 2024). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut yaitu menyikat gigi, jenis makanan, merokok dan jenis kelamin (Purwaningsih et al., 2022).

Pemberian edukasi menjadi hal penting dalam mengubah perilaku santri/santriwati dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu sumber informasi yang diperoleh dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan peningkatan pengetahuan. Seseorang yang memiliki sumber informasi lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas (Rahma et al., 2023)..

Keberhasilan pemeliharaan Kesehatan gigi santri santriwati juga perlu mendapat dukungan dari lingkungan pesantren yaitu ustaz dan ustazah. Pendidik di pondok pesantren seharusnya menunjukkan keteladanan dalam memberikan contoh tentang pentingnya menjaga kesehatan secara keseluruhan, terutama kesehatan gigi dan mulut (Puspitasari et al., 2024). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahma et al. (2023) yaitu pengelola unit kesehatan pondok yang telah diberikan edukasi dapat meningkatkan kemandirian dalam perubahan perilaku santri santriwati dalam memelihara Kesehatan gigi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan di IIBS Baitul Manshurin Malang diikuti oleh 350 santri santriwati. Edukasi yang diberikan pada kegiatan ini berdampak signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan Tindakan pemeliharaan Kesehatan gigi santri santriwati IIBS Baitul Manshurin Malang. Selanjutnya keberhasilan program ini juga perlu mendapat dukungan dari pendidik di pondok agar pemeliharaan Kesehatan dapat berlanjut terus. Selain dari pendidik pondok, perlu dukungan bantuan dari dinas kesehatan setempat dan profesional kesehatan, terutama dokter gigi lokal, untuk memastikan keberlanjutannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami aturkan kepada tim dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surabaya, kepada Ketua Pimpinan Pondok Pesantren IIBS Baitul Manshurin Malang, dan kepada Kepada Dinas Kesehatan Kota Ponorogo atas dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Andriani, & Ulfasari, P. (2022). The Relationship Of Dental Brushing Knowledge With The Status Of Dental And Mouth Hygiene In The Viii Class Adolescent Of Smpn 1 Darul Imarah Aceh Besar, 2022. *DHeJA: Dental Health Journal of Aceh*, 1(1), 87–95. <https://doi.org/10.30867/dheja.v1i1.55>
- Astuti, W., Sutha, D. W., Mahdali, Y., & Yanuarika, S. (2023). Berkolaborasi menuju senyum sehat: Peran penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam menyebarkan kesadaran. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 545–554. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20656>
- Barranca-Enríquez, A., & Romo-González, T. (2022). Your health is in your mouth: A comprehensive view to promote general wellness. *Frontiers in oral health*, 3, 971223. <https://doi.org/10.3389/froh.2022.971223>
- Butera, A., Maiorani, C., Morandini, A., Simonini, M., Morittu, S., Trombini, J., & Scribante, A. (2022). Evaluation of Children Caries Risk Factors: A Narrative Review of Nutritional Aspects, Oral Hygiene Habits, and Bacterial Alterations. *Children*, 9(2), 262. <https://doi.org/10.3390/children9020262>
- Dimopoulou, M., Antoniadou, M., Amargianitakis, M., Gortzi, O., Androutsos, O., & Varzakas, T. (2022). Nutritional Factors Associated with Dental Caries across the Lifespan: A Review. *Applied Sciences*, 13(24), 13254. <https://doi.org/10.3390/app132413254>
- Han, S., Chang, C., Wang, Y., Wang, C., Lee, W., Vo, T. T., Chen, Y., Cheng, C., & Lee, I. (2025). A Narrative Review on Advancing Pediatric Oral Health: Comprehensive Strategies for the Prevention and Management of Dental Challenges in Children. *Children*, 12(3), 286. <https://doi.org/10.3390/children12030286>
- Ho, Y. R., Chen, B. Y., & Li, C. M. (2023). Thinking more wisely: using the Socratic method to develop critical thinking skills amongst healthcare students. *BMC medical education*, 23(1), 173. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04134-2>

- Khalid, G., Metzner, F., & Pawils, S. (2022). Prevalence of dental neglect and associated risk factors in children and adolescents—A systematic review. *International Journal of Paediatric Dentistry*, 32(3), 436-446. <https://doi.org/10.1111/ipd.12923>
- Kuremoto, K., Okawa, R., Matayoshi, S., Kokomoto, K., & Nakano, K. (2022). Estimation of dental age based on the developmental stages of permanent teeth in Japanese children and adolescents. *Scientific Reports*, 12(1), 1-11. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-07304-2>
- Melani, M., Prastita, N. P. G., Putri, R. T. D., & Adnani, Q. E. S. (2024). Promosi Kesehatan Remaja dengan Pendekatan KIPK. Sarana Ilmu Indonesia (Salnesia). <https://doi.org/10.36590/penerbit.salnesia.2>
- Novelia, S., & Tiara Carolin, B. (2023). Health Counseling and Cervical Cancer Screening Test for Reproductive Age Women in Bojong Gede District : Penyuluhan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Bojong Gede. *Journal of Community Empowerment for Multidisciplinary (JCEMTY)*, 1(2), 70–75. <https://doi.org/10.53713/jcemty.v1i2.85>
- Pratiwi, D., Ariyani, A. P., Sari, A., Wirahadikusumah, A., Nofrizal, R., Tjandrawinata, R., Souliisa, A. G., Wijaya, H., Komariah, K., & Sandra, F. (2020). Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Dini Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Tegal Alur, Jakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMIN)*, 2(2). <https://doi.org/10.25105/jamin.v2i2.7179>
- Purwaningsih, E., Aini, A. S., Ulfah, S. F., & Hidayati, S. (2022). Literature review: Perilaku menyikat gigi pada remaja sebagai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 4(1), 15-23. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v4i1.819>
- Puspitasari, Y., Alam, S., Desi, F., Artanty, D., Anindya, C., Cahyo, A., Zahratur, A., Fitri, B., Mustriana, R., Kusuma, F., Yulviyanti, A., Sutowijoyo, A., Surya, R., Rahmatari, B., Nerito, P., Dewita, M., & Gayatri, K. (2024). Health Education For Early Awareness in Maintaining Oral Health For Students at PPTQ Hasan Munadi Islamic Boarding School, Ponorogo, East Java. *Journal of Community Empowerment for Multidisciplinary*, 02(02), 129–127. <https://doi.org/10.53713/jcemty.v2i2.269>
- Rahayu, C., Sopianah, Y., & Robbihi, H. I. (2024). Implementasi Buku Saku untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Murid Madrasah Tsanawiyah Al-Mu'min Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 2509–2515. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i4.11180>
- Rahma, S. I., Kholidah, D., Hadi, S., & Suryani, P. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Tindakan Mengenai Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Santri Pondok Pesantren, Kabupaten Malang. *Hearty-Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 223–233. <https://doi.org/10.32832/hearty.v11i2.15045>
- Sava-Rosianu, R., Dumitrescu, R., & Galuscan, A. (2025). Modern Approaches to Children's Oral Health: Contemporary Risk Factors and the Influence of Parental Education. *IntechOpen*. <http://dx.doi.org/10.5772/intechopen.1009211>
- Setiawan, A. S., Pratidina, N. B., Budiarto, A., & Sukmasari, S. (2024). Empowering adolescent cadres for promoting oral health behavior: A persuasive communication training pilot study in Indonesia. *Dental Journal*, 57(3), 164–171. <https://doi.org/10.20473/j.djmk.v57.i3.p164-171>
- Suryanti, N., & Putri, F. M. (2024). Increasing knowledge and attitudes about dental caries and prevention after educational intervention using a modified lecture method in adolescents. *Padjadjaran Journal of Dentistry*, 36(1), 25-38. <https://doi.org/10.24198/pjd.vol36no1.48148>
- Ulliana, S. B., Utami, U. L. F. A. H., Nurwanti, W. I. D. I., & Nurrochman, A. D. I. T. Y. A. (2021). Brief motivational interviewing counseling to improve oral hygiene behavior among adolescent. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, 15(10), 3103-3108. <https://doi.org/10.53350/pjmhs2115103103>
- Wijayanti. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 153–160. <https://doi.org/10.59110/rcsd.201>